

Penguatan Literasi Zakat dan Implementasinya dalam Meningkatkan Kepedulian Mahasiswa UBP Karawang

Herdian Kertayasa¹, Ajat Sudrajat², Agus Fudholi³, Zitsa Abimanyu⁴, Widad Akmal⁵, Riska Fitria⁶, Khonsa Nida Mujahidah⁷

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Pendidikan Agama Islam, FKIP, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Herdian.kertayasa@ubpkarawang.ac.id

Artikel disubmit 18 Oktober 2024. Artikel di review 14 Desember 2024 .Artikel diterima 31 Desember 2024

Abstrak

Tujuan PKM ini untuk membantu ruang berpikir bahwa pentingnya penerapan nilai-nilai sosial masyarakat melalui Literasi Zakat dan wujud kepekaan dalam bidang pendidikan, sosial kemasyarakatan dan keagamaan. Tingkat pemahaman Literasi Zakat mempengaruhi dalam kepekaan sosial mahasiswa terhadap masyarakat yang kurang mampu. Mengingat kampus sebagai lembaga pendidikan harus menjadi dasar dalam bertindak dalam kegiatan-kegiatan positif seperti pemberdayaan zakat di UBP Karawang. Mahasiswa pada zaman digital ini dituntut untuk memiliki kepekaan sosial mementingkan nilai-nilai luhur masyarakat dari pada kepentingan pribadi. Dengan demikian potensi sosial itu harus dikembangkan melalui kegiatan literasi zakat dan implementasinya pada masyarakat sekitar kampus sebagai upaya menumbuhkan nilai-nilai sosial dan kepedulian terhadap masyarakat. Strategi yang dilaksanakan, berupa sosialisasi, komunikasi, pelaksanaan kegiatan, penutup dan evaluasi. Dalam kegiatan ini melibatkan unsur dosen dan mahasiswa prodi PAI dan Sistem Informasi yang berkolaborasi dalam pemaparan materi penguatan literasi zakat di era digital saat ini. Dalam kegiatan ini, tim bekerjasama dengan BAZNAS Kabupaten Karawang dengan memberikan materi tentang; (1) Pengetahuan zakat secara umum, (2) Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, (3) Pengetahuan tentang 8 asnaf, (4) Pengetahuan tentang penghitungan zakat, (5) Pengetahuan tentang obyek zakat. Sedangkan Pengetahuan tentang zakat lanjutan terdiri dari 5 variabel, yaitu (1) Pengetahuan tentang institusi zakat, (2) Pengetahuan tentang regulasi zakat, (3) Pengetahuan tentang dampak zakat, (4) Pengetahuan tentang program program penyaluran zakat, (5) Pengetahuan tentang digital *payment* zakat. Implikasi kegiatan PKM ini berdampak bagi khasanah keilmuan Pendidikan Agama Islam, memberikan penguatan pemahaman tentang zakat dan meningkatkan rasa kepedulian mahasiswa kepada *mustahik zakat* (orang yang berhak menerima zakat) sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: literasi, zakat, sosial masyarakat

Abstract

The aim of this PKM is to help create space for thinking about the importance of implementing community social values through Zakat Literacy and creating sensitivity in the educational, social and religious fields. The level of understanding of Zakat literacy influences students' social sensitivity towards underprivileged communities. Considering that the campus as an educational institution must be the basis for acting in positive activities such as empowering zakat at UBP Karawang. Students in this digital age are required to have social sensitivity, prioritizing the noble values of society rather than personal interests. Thus, social potential must be developed through zakat literacy activities and its implementation in the community around campus as an effort to foster social values and concern for society. The strategies implemented include outreach, communication, implementation of activities, closing and evaluation. This activity

involved lecturers and students from PAI and Information Systems study programs who collaborated in presenting material on strengthening zakat literacy in the current digital era. In this activity, the team collaborated with BAZNAS Karawang Regency by providing material about; (1) Knowledge of zakat in general, (2) Knowledge of the obligation to pay zakat, (3) Knowledge of the 8 asnaf, (4) Knowledge of calculating zakat, (5) Knowledge of the objects of zakat. Meanwhile, knowledge about advanced zakat consists of 5 variables, namely (1) Knowledge about zakat institutions, (2) Knowledge about zakat regulations, (3) Knowledge about the impact of zakat, (4) Knowledge about zakat distribution programs, (5) Knowledge about digital payment of zakat. The implications of this PKM activity have an impact on the scientific knowledge of Islamic Religious Education, strengthening understanding of zakat and increasing students' sense of concern for zakat mustahik (people who have the right to receive zakat) as a form of implementing the Tri Dharma of Higher Education through community service.

Keywords: literacy, zakat, social community

PENDAHULUAN

Pensyariatian zakat dalam ajaran Islam dimulai sejak masa kepemimpinan nabi Muhammad saw. Kewajiban melaksanakan rukun Islam ini masih sangat kuat karena umat Islam pada waktu itu bertemu langsung dengan pembawa syariat, yaitu nabi Muhammad saw. Kewajiban mengeluarkan zakat dari orang yang mampu, dikontrol langsung oleh Rasulullah yang dibantu oleh Umar bin Khattab, Ibnu Lutabiyah, Abu Mas'ud, Abu Jahm, Uqbah bin Amir, Dhahaq, Ibnu Qais dan Ubadah bin al-Shamit yang diangkat sebagai amil oleh Rasulullah, disamping itu Muadz bin Jabal yang diutus ke Yaman (Permono, 2005). Sehingga praktek zakat berjalan dengan baik sesuai tuntutan syariat Islam, artinya muzakki mengeluarkan zakatnya sesuai tata cara (hitungan dan kadar) yang benar dan mustahiq juga menerima sesuai kondisi dan kapasitasnya sebagai orang atau golongan yang berhak menerima zakat. Zakat yang dikumpulkan dari muzakki, langsung dibagikan kepada mustahiq.

Pembayaran zakat dalam Islam mulai efektif dilaksanan setelah hijrah dan terbentuknya pemeritahan di Madinah. Orang-orang yang beriman dianjurkan untuk membayar sejumlah tertentu dari hartanya, dalam bentuk zakat. Pembayaran zakat ini merupakan kewajiban agama dan merupakan salah satu rukun Islam. Zakat dikenakan atas harta kekayaan berupa emas, perak, barang dagangan, bianatang ternak tertentu, barang tambang, harta karun, dan hasil panen (Amiruddin, 2015).

BAZNAS melalui lembaga Pusat Kajian Strategis (Puskas BAZNAS) menyusun sebuah alat ukur untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat terhadap zakat. Alat ukur yang dimaksud diberi nama Indeks Literasi Zakat (ILZ). Alat ukur ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para pemangku kepentingan. Dengan alat ukur ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap zakat serta dapat melihat perilaku masyarakat dalam menunaikan zakat.

Dengan demikian pentingnya Pengabdian Masyarakat melalui literasi zakat pada tingkat Universitas khususnya pada mahasiswa di Universitas Buana Perjuangan Karawang sebagai bentuk kepedulian dan meningkatkan nilai-nilai sosial serta rasa kepedulian mahasiswa terhadap orang-orang lemah di lingkungannya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*). PAR merupakan metode penelitian aksi partisipatoris yang bertujuan untuk mengidentifikasi rumusan masalah berdasarkan kebutuhan dari subyek yang diteliti (Suyanto, 2018), atau pendekatan yang bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, serta proses perubahan sosial keagamaan.

Untuk mengatasi permasalahan yang dijelaskan di latar belakang, yaitu memberikan informasi dan tranfer pengetahuan, pemahaman kepada mahasiswa di UBP Karawang mengenai literasi zakat yang bekerja sama dengan BAZNAS Kab. Karawang. Strategi yang akan dilaksanakan, berupa sosialisasi sebelum kegiatan, komunikasi, pelaksanaan kegiatan, penutup dan evaluasi.

Solusi permasalahan dalam PKM ini yaitu dilakukan dengan cara; a) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, b) Meningkatkan manfaat zakat untuk Mewujudkan Kesejahteraan dan Penanggulangan kemiskinan. Maka tim PKM memberikan literasi dan edukasi terkait pentingnya pelayanan dan pengelolaan zakat guna mempunyai nilai manfaat bagi mahasiswa serta pengalaman yang akan diimplementasikan baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat

Pelaksanaan kegiatan PKM bertempat di Aula II UBP Karawang. Dalam kegiatan ini melibatkan unsur dosen dan mahasiswa prodi PAI dan Sistem Informasi yang berkolaborasi dalam pemaparan materi penguatan literasi zakat di era digital saat ini. Dalam kegiatan PKM ini berjalan sesuai tujuan dan berdampak bagi khasanah keilmuan pendidikan agama Islam, memberikan penguatan pemahaman tentang zakat dan meningkatkan rasa kepedulian mahasiswa kepada *mustahik zakat* (orang yang berhak menerima zakat) sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat.

Di Indonesia, pengelolaan zakat mulai diatur oleh Pemerintah sejak tahun 1968, dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 4 dan Nomor 5 Tahun 1968, namun dicabut kembali. Presiden Suharto memberikan himbauan yang diikuti dengan pembentukan BAZIS DKI. Dalam tindaklanjut kegiatan PKM, tim memfokuskan dalam kerja sama lebih lanjut dengan BAZNAS Kabupaten Karawang terkait pemenuhan nilai-nilai sosial masyarakat melalui program-program yang relevan dalam menunjang kegiatan sosial mahasiswa khususnya di UBP Karawang. Tentunya program jangka panjang

yang akan dilaksanakan; 1) optimalisasi digital zakat, 2) penguatan UPZ zakat UBP Karawang/Masjid Al-Fatih, 3) program-program yang berdampak akan pentingnya zakat khususnya umat Islam bagi orang-orang yang tidak mampu/membutuhkan secara ekonomi di lingkungan kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Islam, zakat yang dikenal sebagai kewajiban bagi orang-orang kaya bertujuan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kemiskinan. Zakat dianggap sebagai bentuk ibadah seperti salat, puasa, dan haji. Namun, dari sudut pandang lain, zakat juga merupakan prinsip keuangan utama dalam suatu negara Islam. Lebih dari itu, zakat dianggap sebagai salah satu bentuk asuransi sosial (*al-dhamaan al-ijtima'i*). Zakat juga berperan dalam mengokohkan dakwah Islam, melindungi umat dari godaan, dan memperkuat perjuangan untuk menegakkan Islam di seluruh dunia. Peran zakat yang signifikan ini menjadikannya memiliki posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam (Nurfiana & Sakinah, 2022).

Hasil kegiatan PKM yang disampaikan oleh pemateri dari BAZNAS Kabupaten Karawang bahwa komponen literasi zakat ada dua dimensi yaitu: dimensi pengetahuan dasar tentang zakat dan dimensi pengetahuan lanjutan. Dimensi pengetahuan dasar terdiri dari 5 variabel yaitu: (1) Pengetahuan zakat secara umum, (2) Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, (3) Pengetahuan tentang 8 asnaf, (4) Pengetahuan tentang penghitungan zakat, (5) Pengetahuan tentang obyek zakat. Sedangkan Pengetahuan tentang zakat lanjutan terdiri dari 5 variabel, yaitu (1) Pengetahuan tentang institusi zakat, (2) Pengetahuan tentang regulasi zakat, (3) Pengetahuan tentang dampak zakat, (4) Pengetahuan tentang program program penyaluran zakat, (5) Pengetahuan tentang digital *payment* zakat.

Penyaluran zakat oleh lembaga zakat sendiri bisa dilakukan dalam dua bentuk. Pertama penyaluran langsung dalam rangka menyambung hidup untuk para mustahik yang tidak lagi produktif. Kedua penyaluran dana zakat untuk mendukung kegiatan produktif yang dilakukan oleh para mustahik. Dalam riset (Bakar & Abdghani, 2011) menunjukkan bahwa praktek pengungkapan informasi oleh lembaga zakat berpengaruh terhadap tingginya tingkat kepercayaan para pembayar zakat. Tingginya kepercayaan

ini akan membuat masyarakat lebih memilih membayar zakat melalui lembaga zakat daripada langsung disalurkan kepada mustahik.

Hasil dari pelaksanaan ini merupakan momen krusial di mana Tim PKM berinteraksi langsung dengan masyarakat dan mahasiswa, mengimplementasikan rencana dan program yang telah disusun dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberikan manfaat yang nyata bagi mereka. Tahap pelaksanaan ini sebagai upaya Tim PKM menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan untuk kepentingan masyarakat.

Program penguatan literasi Zakat dilaksanakan selama 2 jam yang dilakukan oleh Tim PKM terdiri dari dosen Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa yang bekerja sama dengan BAZNAS Kabupaten Karawang yang tentu mendapatkan pengetahuan baru, keterampilan dan pengalaman. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu mahasiswa/i dari prodi PAI dan Sistem Informasi UBP Karawang. Dari kegiatan ini mempunyai target agar mahasiswa dapat memahami konsep, metode yang relevan dan manfaat zakat itu sendiri. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode yang terdiri dari beberapa langkah; 1) Tahap penyampaian materi melibatkan pembahasan tentang literasi zakat, pemateri dari BAZNAS maupun dari unsur dosen PAI secara interaktif menjelaskan konsep, jenis-jenis, dan manfaat zakat kepada para mahasiswa dengan menggunakan metode yang menarik dan mudah dipahami, 2) Tahap tanya jawab memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami terkait materi yang telah disampaikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi zakat yang telah disampaikan serta implementasinya dalam masyarakat. Pemateri mempersilakan mahasiswa yang belum mengerti tentang materi yang sudah disampaikan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.

Pemateri menyampaikan bahwa Zakat merupakan bagian khusus dari harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Sebagai salah satu dari lima rukun Islam, zakat dikeluarkan untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya, yang dikenal dengan sebutan asnaf. Serta

menjelaskan Secara umum, zakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat Fitrah, atau yang juga dikenal sebagai zakat *al-fitr*, adalah zakat yang diwajibkan atas setiap jiwa muslim, baik lelaki maupun perempuan, yang dilakukan pada bulan Ramadhan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Zakat mal adalah jenis zakat yang dikenakan atas segala macam harta, baik berupa uang, emas, hewan ternak, penghasilan profesi, dan lain-lain, yang perolehannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama Islam baik dari segi zat maupun substansinya.



(a)

(b)

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan (a) Pemateri dari BAZNAS Kab. Karawang antusias dalam memberikan materi literasi zakat (b) PKM ini berorientasi membuka ruang berpikir bahwa perkuliahan tidak sebatas teori tapi mampu memberikan dampak positif khususnya nilai-nilai sosial masyarakat melalui zakat

SIMPULAN

Zakat merupakan bagian dari harta yang diwajibkan Allah SWT atas pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan memenuhi persyaratan tertentu. Oleh karena itu, sebagai upaya dalam pengembangan keterampilan mahasiswa tentang keagamaan tim PKM berinisiatif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Penguatan Literasi Zakat pada mahasiswa di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Literasi Zakat mahasiswa telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang zakat. Ini terlihat dari partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan PKM, tanggapan positif terhadap materi literasi tentang konsep zakat yang dipaparkan oleh pemateri dari Dosen PAI dan BAZNAS Kab. Karawang, kemampuan mereka menjawab pertanyaan serta berdiskusi tentang zakat. Selain dari pada itu, mahasiswa

memahami zakat melalui metode tanya jawab. Tanya jawab ini mengenai materi yang telah diajarkan selama program literasi zakat, sehingga mendapat gambaran yang akurat tentang sejauh mana mahasiswa telah memahami soal zakat. Edukasi yang relevan ini diharapkan akan dapat meningkatkan indeks minat dan pemahaman literasi zakat mahasiswa menjadi meningkat dibantu dan adanya kolaborasi dengan BAZNAS Kabupaten Karawang yang peduli dengan peningkatan pengumpulan zakat dapat memusatkan upaya edukasi literasi zakat di Universitas dalam pemahaman regulasi zakat dan dampaknya. Implikasi dalam kegiatan PKM ini dapat meningkatkan partisipasi penguatan dan pemahaman zakat bagi anak muda khususnya mahasiswa baik sebagai subjek maupun objek yang bermanfaat di lingkungan masyarakat, serta menjadikan semangat muzaki dan calon muzaki untuk menunaikan kewajiban zakat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, K. (2015). *Model-model pengelolaan zakat di dunia muslim*. State Islamic Institute of Tulungagung.
- Bakar, M. H. A., & Abdghani, A. H. (2011). Towards achieving the quality of life in the management of zakat distribution to the rightful recipients (the poor and needy). *International Journal of Business and Social Science*, 2(4).
- Bambang, Q.-A., & Hambali, A. (2008). Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran. *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*.
- Kementerian Agama, R. I. (2013). Modul Penyuluhan Zakat. *Jakarta: Dirjen Bimas Islam Direktorat*.
- Nurfiana, N., & Sakinah, S. (2022). Zakat Dan Kajiannya Di Indonesia. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 21–25.
- Permono, S. H. (2005). Formula zakat menuju kesejahteraan sosial. *Surabaya: Aulia*.
- Setiawan, W. (2017). *Era Digital dan Tantangannya. Seminar Pendidikan Indonesia*. ISBN.
- Suyanto, S. (2018). Membangun Kesadaran Sodaqoh Sampah Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(2), 213–226.